

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional setiap negara selalu merancang dan memberikan strategi pembelajaran untuk mengembangkan berbagai SDM yang memiliki karakter untuk mewujudkan tatanan sosial yang merata dan berkualitas. Sistem pendidikan nasional hendaknya menjadi cerminan akan suatu budaya bangsa untuk membangun kelangsungan sebuah negara yang mandiri dan berdaulat. Oleh karena itu manusia sangat berhubungan dengan pendidikan, dalam suatu kehidupan tidak terlepas dari pendidikan. Tanpa adanya pendidikan manusia akan menjadi makhluk yang tidak berbudi dan tertinggal pada zamannya, maka dari itu pendidikan sangatlah dibutuhkan untuk menjadikan manusia yang seutuhnya.

Pendidikan memiliki peranan yang cukup penting untuk merubah atau membentuk perilaku manusia, bahkan pendidikan juga menjadi faktor penting manusia untuk mencapai suatu tujuannya. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan merupakan usaha sadar atau terencana agar pembelajaran terlaksana dengan baik serta peserta didik dapat mengembangkan potensinya dalam hal kecerdasan, kepribadian, keagamaan, pengendalian diri, keterampilan serta akhlak mulia sehingga dapat bermanfaat dalam bermasyarakat.¹ Maka dari itu pendidikan yang fleksibel sangat diperlukan di era sekarang untuk memperbaiki kualitas SDM yang dimiliki agar lebih berkembang dan bisa menjelajah di era yang serba digital ini. Kualitas pendidikan cukup mempengaruhi terhadap beruntung atau tidak berhasilnya generasi penerus bangsa.

Belajar merupakan peristiwa kompleks dalam hidup manusia. Berbagai faktor dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yang salah satunya sering ditemui ialah faktor yang didapatkan berasal dari dalam atau dari luar

¹Saekan Mukhamad, "Ideologi Kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam" dalam EDUKASI jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam, Vol. 12, No.1, Januari 2017

siswa itu sendiri. faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran ialah dengan memahami karakter siswa bahwa tiap individu memiliki keunikan dalam dirinya yang tidak bisa disamakan. Perbedaan keunikan karakter siswa ini dapat terlihat dalam proses belajarnya, apabila guru menghargai ataupun memanfaatkan potensi pada siswa tersebut, maka siswa akan dapat mengeksplorasi ataupun mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan karakter yang dimiliki setiap individunya.² Proses keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri dan pendidik yakni guru. Faktor internal merupakan faktor dari dalam siswa yang meliputi ketertarikan siswa pada pelajaran sains, tujuan belajar siswa, keinginan siswa untuk mempelajari alam serta motivasi belajar siswa. Faktor eksternal dalam hal ini berasal dari guru yang meliputi kurikulum, pembelajaran yang diterapkan guru serta interaksi antara guru dan siswa.³

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi pada proses belajar siswa dalam mendalami suatu pelajaran adalah faktor motivasi belajar. Motivasi adalah sebuah dorongan belajar yang sangat berpengaruh pada kegiatan belajar yang sedang dijalankan oleh suatu individu. Motivasi belajar adalah faktor yang dapat mendorong siswa dalam meningkatkan keinginannya untuk belajar, serta menjamin kelangsungan aktivitas belajar, serta menuntun aktivitas belajar demi mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Penelitian dari Cicuto dan Torres (2016) memperkuat bahwa lingkungan belajar yang aktif dapat memicu motivasi belajar siswa agar siswa belajar lebih giat. Lingkungan belajar yang aktif ini juga didukung oleh pembelajaran yang baik dan aktif. Motivasi belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya diakibatkan karena kemampuan guru yang kurang dapat membuat suasana

²Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta : Rineka Cipta 2003). Hal. 33

³Hynd, C., Holschuh, J., & Nist, S. (2000). Learning complex scientific information: Motivation theory and its relation to student perceptions. *Reading and Writing Quarterly*, 16(1), 23-57.

⁴Kiswoyowati, A. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa. *Jurnal Universitas Putra Indonesia, Edisi Khusus*(1), 120–126.

pembelajaran yang aktif karena pembelajaran secara konvensional yang kurang menarik dan tidak melibatkan siswa selama pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan sulit dan membosankan. Usaha dalam memupuk motivasi belajar bisa juga dengan memberikan proses pembelajaran yang cocok dengan karakter siswa, atau juga dengan memberikan pembelajaran yang baru seperti pembelajaran secara online/daring yang membuat siswa itu sendiri tertarik untuk mempelajari lebih mendalam.

Pembelajaran daring merupakan salah satu opsi pembelajaran yang mungkin jadi pilihan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa, terlebih dalam masa sekarang seluruh dunia menghadapi COVID-19 yang tidak ada kejelasan titik akhirnya, sehingga mengharuskan utamanya dunia Pendidikan di Indonesia meniadakan sekolah secara tatap muka secara langsung menjadi sekolah yang berbasis baru yang mungkin masih awam bagi masyarakat Indonesia secara umumnya yakni sekolah secara virtual/online. Melalui pemerintah dalam hal ini Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) dalam surat edaran Nomor 1 tahun 2020 perihal pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama masa Pandemi COVID-19 ini dengan melakukan pembelajaran secara virtual/online. Pilihan opsi ini tentunya sangat berat, tetapi pilihan opsi pembelajaran secara virtual merupakan yang terbaik dalam masa sekarang mengingat pembelajaran sekolah tidak boleh berhenti untuk mencerdaskan anak-anak di Indonesia.

Menurut Moore, Dickson-Deane, dan Galyen (2011) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁵ Penggunaan pembelajaran juga mempunyai sisi kemanfaatan dalam melaksanakan pembelajaran ditengah wabah COVID-19 untuk memperoleh tujuan pembelajaran itu sendiri. Berbagai media/*platform* yang digunakan dalam mendukung pembelajaran virtual, misalnya Google Classroom, Edmodo, ataupun aplikasi pesan singkat

⁵Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*.

WhatsApp dengan membuat group tiap mata pelajaran. Adapun juga bisa diadakan pembelajaran secara tatap muka namun via virtual berbentuk *Video Conference* dengan berbagai aplikasi yang mudah didapat agar lebih mudah untuk penyampaian materi, seperti *Google Meet*, *Zoom*, *Cisco Webex*, dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan guru pelajaran IPA kelas VII pada tanggal 21 Oktober 2021 dan melakukan perbincangan dengan guru mata pelajaran biologi mengenai pembelajaran daring instansi pendidikan ini dan mendapatkan fakta bahwa : 1) Pembelajaran di instansi tersebut sudah menggunakan pembelajaran secara tatap muka berkapasitas sebanyak 50% dari kelas tersebut, 50% siswa lainnya tetap melakukan pembelajaran secara daring atau online. 2) Guru menemukan masih banyak siswa belum merespon ketika guru memberi instruksi ketika pembelajaran online. 3) Guru menemukan masih banyak yang terlambat untuk mengumpulkan tugas, dan 4) Ketika guru memberi materi berupa PPT atau bahan ajar tidak ada yang bertanya mengenai materi tersebut. Hal-hal tersebut membuat peneliti semakin penasaran akan hal yang di ceritakan oleh narasumber atau guru di instansi tersebut.

Dari permasalahan tersebut terdapat usaha yang dapat dilakukan instansi sekolah, guru, atau orang tua untuk meminimalisir permasalahan tersebut ataupun permasalahan lainnya, upaya-upaya yang dapat dilakukan diantaranya : 1) Perlu meningkatkan kemampuan dan kreativitas pada guru, agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, 2) Memberikan tugas kepada siswa tanpa mengganggu Kesehatan fisik dan psikis siswa, 3) Orang tua bersedia mendampingi anaknya ketika pembelajaran daring, 4) Sekolah dapat memberikan fasilitas kepada siswa terutama kepada siswa yang tidak memiliki hadphone atau laptop.⁶ Pembelajaran melalui sistem daring yang ideal minimal harus mencakup lima hal penting, yaitu : 1) Isi yang disajikan memiliki Relevansi dengan tujuan khusus pembelajaran yang ingin

⁶ Yolanda, S.2020. *Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

dicapai, 2) menggunakan metode-metode pembelajaran melalui contoh-contoh dan latihan-latihan untuk membantu belajar mengajar, 3) menggunakan media seperti gambar-gambar dan kata-kata untuk menyajikan isi dan metode, dan 4) mengembangkan dan membangun pengetahuan dan keterampilan baru sesuai dengan tujuan individu dan peningkatan organisasi.⁷

Dengan demikian dalam penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPA pada bab Zat Aditif dan Zat Adiktif pada jenjang kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung untuk menganalisis implementasi pembelajaran siswa terutama pada hal motivasi belajar mereka dalam pembelajaran daring dalam materi ini. Materi ini merupakan salah satu materi yang harus ditempuh siswa SMP/MTs karena termuat dalam mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga mengambil materi mengenai zat aditif dan zat adiktif ini dikarenakan materi ini sebenarnya cocok diterapkan pada saat pembelajaran secara tatap muka atau pembelajaran di kelas karena materi ini sangat berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu peneliti ingin melihat seberapa jauh jikalau materi ini diterapkan dengan pembelajaran secara daring terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Berlandaskan penjelasan yang sudah dijabarkan, bahwa perlu dilaksanakan suatu penelitian lebih lanjut mengenai motivasi belajar pada saat pembelajaran daring pada materi Zat Aditif dan Zat Adiktif pada jenjang kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung. Melalui penelitian analisis motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring ini diharapkan dapat memberi gambaran bagaimana ke depannya untuk bahan evaluasi bagi guru serta pendidik secara umumnya. Maka berdasar alasan tersebut peneliti ingin membuat penelitian **“Analisis Implementasi Pembelajaran Daring dalam Materi Zat Aditif dan Zat Adiktif Kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

⁷ Abidin, Z & Arizona, K. 2020. *Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi COVID-19*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 5 No. 1, 65-70. <https://doi.org/10.5539/jipp.v5i1.111>

Berdasarkan kondisi penelitian yang sudah dijabarkan, maka fokus penelitian dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi perencanaan guru pada pembelajaran daring pada materi zat aditif dan zat adiktif kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi pelaksanaan guru pada pembelajaran daring pada materi zat aditif dan zat adiktif kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana implementasi evaluasi guru pada pembelajaran daring pada materi zat aditif dan zat adiktif kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang patut dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi perencanaan guru pada pembelajaran daring pada materi zat aditif dan zat adiktif kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pelaksanaan guru pada pembelajaran daring pada materi zat aditif dan zat adiktif kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi evaluasi guru pada pembelajaran daring pada materi zat aditif dan zat adiktif kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis pada penelitian ini dapat diharapkan untuk memberi referensi baru dan melengkapi penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran daring, juga diharapkan menambah khazanah keilmuan yang baru.
2. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan berguna juga untuk:
 - a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi materi evaluasi kedepannya agar tercipta pembelajaran yang membuat minat siswa atau motivasi belajar siswa meningkat dan mendapatkan hasil yang

diinginkan dan tentunya untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa semakin memberi evaluasi kepada pendidik utamanya guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan pengembang penelitian yang berkaitan mengenai motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring pada materi Zat Aditif dan Zat Adiktif.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca mempelajari judul penelitian Analisis Implementasi pembelajaran daring pada materi Zat aditif dan Zat Adiktif kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung dan mencegah munculnya kerancuan dan kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan mengenai judul ini berupa penegasan secara konseptual maupun penegasan secara operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah penggerak dalam diri siswa sehingga timbul keinginan siswa untuk belajar, menjamin kelangsungan aktivitas belajar, serta menuntun aktivitas belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.⁸

b. Hasil Belajar Siswa

⁸Kiswoyowati, A. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa. *Jurnal Universitas Putra Indonesia, Edisi Khus(1)*, 120–126.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa karena mencapai penguasaan atau sejumlah ilmu, materi, bahan dalam proses belajar mengajar.⁹

c. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.¹⁰

d. Zat Aditif dan Zat Adiktif

Materi Zat Aditif dan Zat Adiktif adalah materi yang diberikan setelah mempelajari materi Zat Aditif dan Zat Adiktif. Materi ini mengulas perihal suatu produk atau barang termasuk jenis zat aditif atau zat adiktif yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

2. Penegasan Operasional

a. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar disini adalah suatu rangsangan untuk menarik sebuah minat dalam menjalani proses belajar mengajar siswa. Bisa dengan cara memperbaiki model pembelajaran, media pembelajaran, ataupun lainnya.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹¹

c. Pembelajaran daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran secara virtual yang dilaksanakan dengan beberapa cara, bisa dengan hanya memberikan materi di group Whatsapp, bisa juga dengan membuat ruangan dengan menggunakan *platform Video Conference* seperti zoom, google meet, dan lain sebagainya.

⁹ Rohmalia wahab. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: rajawali Pers, 2016). hal. 243

¹⁰ Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*

¹¹ *Ibid.*, Hal. 22

d. Zat Aditif dan Zat Adiktif

Zat Aditif adalah zat yang ditambahkan ke suatu produk makanan minuman dengan tujuan memperindah ataupun mempercantik dan memperpanjang masa penyimpanan produk tersebut. Sedangkan Zat Adiktif adalah zat yang menumbuhkan adiksi/ketagihan atau kecanduan untuk penggunaanya.

F. Sistematika Pembelajaran

Penyusunan skripsi ini digolongkan menjadi 3 komponen yang saling berkaitan dengan lainnya, ketiga komponen tersebut berupa bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal, berisi mengenai halaman judul skripsi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, Prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

BAB I Pendahuluan, yang memuat mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan mengenai skripsi yang berjudul Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Dalam Materi Zat Aditif dan Zat Adiktif Kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung.

Bab II Kajian Pustaka, yang memuat mengenai pembahasan teori tentang pembelajaran daring, teori mengenai motivasi belajar, teori mengenai hasil belajar, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian, yang memuat mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yang memuat mengenai deskripsi data, temuan peneliti, analisis data.

Bab V Pembahasan, yang memuat mengenai pembahasan secara teoritis hasil penelitian.

Bab VI Penutup, yang memuat kesimpulan dan saran .

Bagian akhir yang terdiri dari uraian mengenai daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.